

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian tentang keanekaragaman serangga hutan mangrove Leuweung Sancang telah mendapatkan 57 spesies. Dari keseluruhan species, 31 serangga teridentifikasi sampai species, 8 serangga sampai tingkat genus, dan 18 serangga sampai tingkatan familia. Serangga yang ditemukan terdiri dari 10 ordo, diantaranya ordo *Blattodea*, *Collembola*, *Coleoptera*, *Diptera*, *Dermaptera*, *Hemiptera*, *Homoptera*, *Hymenoptera*, *Lepidoptera*, *Orthoptera*. Dari hasil penelitian ini juga telah mencatat 9 familia serangga yang merupakan serangga teresterial (didominasi oleh *Axelsonia littoralis*), 1 familia serangga terdapat di perairan (*Halobates sp*), dan 29 familia serangga berada pada vegetasi pohon mangrove (didominasi oleh *Iridomyrmex*). Keanekaragaman serangga di lokasi ini termasuk dalam kategori **sedang** ($H' = 1.61079$) dengan produktivitas yang cukup dan kondisi ekosistem yang cukup seimbang dengan tekanan ekologi sedang. Kelimpahan serangga yang tercatat dalam penelitian ini sebanyak 9800 individu dengan species yang mendominasi adalah *Iridomyrmex* (0.34695).

Zonasi yang terdapat di lokasi ini diantaranya, zonasi *Soneratia-Rhizophora*, *Rhizophora-Bruguiera*, *Bruguiera-Aegiceras*. Zonasi tersebut memiliki tingkat keragaman dan kelimpahan serangga yang berbeda. Indeks keragaman dan kelimpahan tertinggi terdapat pada zonasi *Bruguiera-Aegiceras*, dengan angka secara

berturut-turut; $H'=1.19521$, 1. Perbedaan zonasi yang ada tersebut, menyebabkan terjadinya penyebaran pada serangga. Secara keseluruhan penyebaran serangga di hutan mangrove Leuweung Sancang **berkelompok dan teratur**.

B. Saran

Beberapa hal yang disarankan oleh penyusun untuk penelitian-penelitian selanjutnya adalah:

1. Pada pencuplikan serangga, selain dilakukan pada saat surut terendah, ada baiknya juga dipikirkan bagaimana mengoleksi serangga pada saat pasang. Karena, kemungkinan adanya perbedaan serangga pada saat pasang dan surut.
2. Untuk membantu pencuplikan diperlukan adanya *trap* yang sesuai dengan kondisi mangrovenya. .
3. Pengukuran kondisi klimatik yang dilakukan, jika memungkinkan, ditambah dengan parameter kadar garam pada pasir, dan juga kecepatan angin
4. Pada saat identifikasi, jangan hanya melihat pada satu literatur saja, tapi diusahakan pada berbagai sumber untuk menguatkan hasil identifikasi, mengingat banyaknya perubahan-perubahan pada penentuan familia nya.
5. Sebelum memulai identifikasi, sampel harus di *omset* terlebih dahulu untuk mempermudah bagi peneliti saat pengidentifikasian.

6. Perlu diadakannya penelitian lanjutan mengenai serangga *nocturnal* yang ada di hutan mangrove Leuweung Sancang
7. Sebaiknya penelitian ini dilakukan secara rutin agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas keragaman, kelimpahan dan pola distribusi serangga di hutan mangrove Leuweung Sancang.

